

**PENERAPAN KEGIATAN TAHFIDZ
DI TAMAN KANAK-KANAK SEMEN PADANG**

Restha Ramadhani¹, Asdi Wirman², Zulminiati³, Riskha Hanifa Nasution⁴

^{1,2,3,4}PGPAUD FIP Universitas Negeri Padang

restharamadhani23@gmail.com, asdiwirman@fis.unp.ac.id,

Zulminiati@fip.unp.ac.id, Riskhahanifa@fip.unp.ac.id

ABSTRACT

This research is motivated by the uniqueness of the implementation of tahfidz activities at Semen Padang Kindergarten, which makes tahfidz one of the flagship programs in the field of Islam in accordance with its motto, namely "School with Natural and Islamic Nuances". The purpose of this study is to describe how the implementation of tahfidz activities at Semen Padang Kindergarten. This study uses a qualitative approach with descriptive methods. Informants in this study include the principal, teachers, and ustadz and ustadzah who are directly involved in tahfidz activities. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis was carried out through four stages, namely data collection, data reduction, data presentation, and verification. The validity of the data was tested using triangulation techniques. The implementation of this tahfidz activity includes three main activities, namely planning, implementation, and assessment. Planning is made at the beginning of each semester with the school, the tahfidz institution, and parents before the start of the teaching and learning activities. The program is held every Monday through Thursday for one hour of study (8:00 AM to 9:00 AM WIB), divided into several activities: murojaah (recitation), ziyadah (recitation), individual talaqi (recitation), and collective talaqi (recitation). This activity has become a consistent morning routine and has a positive impact on the development of children's Quran memorization skills. Assessment of these activities is reflected in end-of-semester reports and students' achievements in various tahfidz competitions.

Keywords: *early childhood, tahfidz, kindergarten*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keistimewaan pelaksanaan kegiatan tahfidz di Taman Kanak-kanak Semen Padang, yang menjadikan tahfidz sebagai salah satu program unggulan dalam bidang keislaman sesuai dengan motonya, yaitu "Sekolah Bernuansa Alam dan Islam". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan kegiatan tahfidz di TK Semen Padang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Informan dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, guru, serta ustadz dan ustadzah yang terlibat

langsung dalam kegiatan tahfidz. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui empat tahapan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Keabsahan data diuji menggunakan teknik triangulasi. Penerapan kegiatan tahfidz ini meliputi tiga kegiatan pokok, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan hasil. Perencanaan dibuat setiap awal semester bersama pihak sekolah, pihak lembaga tahfidz, dan orang tua sebelum dimulai kegiatan PBM. Pelaksanaan dilakukan setiap hari Senin hingga Kamis selama satu jam pembelajaran (08.00 WIB-09.00 WIB) dibagi menjadi beberapa kegiatan yaitu kegiatan murojaah, ziyadah, talaqi individu, dan talaqi bersama. Kegiatan ini menjadi rutinitas pagi yang konsisten dan memberikan dampak positif terhadap perkembangan kemampuan menghafal Al-Qur'an anak-anak. Hasil dari kegiatan ini terlihat dalam laporan akhir semester serta prestasi anak dalam berbagai lomba tahfidz.

Kata Kunci: anak usia dini, kegiatan tahfidz, taman kanak-kanak

A. Pendahuluan

Usia dini merupakan usia yang sangat penting untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak. Masa kanak-kanak disebut juga sebagai masa emas (*golden age*). Anak usia dini merupakan individu yang unik yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Pendidikan anak usia dini memiliki tujuan untuk menciptakan suatu generasi yang bisa menjadi penerus bagi bangsa dan memiliki pendidikan yang baik, sehingga anak memiliki wawasan yang luas dan mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitar (Etivali dan Kurnia, 2019).

Pandangan terhadap anak usia dini seringkali berbeda dan berubah seiring dengan berjalan waktu sesuai dengan pendapat dan teori yang

melandasinya. Usia dini merupakan tahap awal yang sangat penting dan mendasar dalam rentang pertumbuhan dan perkembangan manusia (Suryana, 2021). Anak usia dini merupakan amanah Allah yang harus di jaga dan di didik sebaik-baiknya menjadi generasi yang berkualitas (Hidayah, 2017). Pada tahap ini, dianggap efektif untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada anak yang nantinya diharapkan dapat membentuk karakter anak (Amrindono dan Nuraya, 2021).

Salah satu aspek pengembangan yang harus dimiliki anak adalah nilai agama dan moral yang menjadikan anak berakhlak baik, serta menanamkan nilai-nilai agama yang telah ditetapkan oleh Allah. Usia dini merupakan umur yang sangat

tepat untuk menanamkan nilai agama dan moral pada anak usia dini. Pengalaman yang membantu anak mengembangkan kebiasaan yang baik untuk meningkatkan potensi spiritual mereka (Safitri, Kuswanto, Alamsyah, 2019).

Anak sejak lahir sudah memiliki fitrah yang artinya keperluan dasar yang butuh dikembangkan dengan bantuan orang lain. Manusia diciptakan oleh Allah mempunyai naluri beragama (fitrah lindung), karena itu pengenalan tentang ayat-ayat Al-Qur'an sebaiknya dikenalkan sejak anak berusia dini (Nurhayati, 2020). Pengenalan nilai-nilai agama sejak dini yang nantinya dapat membantu anak-anak mengembangkan moral dan spiritualitas mereka. Diantara materi yang dikenalkan kepada anak usia dini adalah Al-Qur'an. Al-Qur'an adalah dasar atau pedoman hidup bagi manusia terkhusus umat muslim (Ulum, 2019).

Selama proses menghafal Al-Qur'an tentu saja anak usia dini mengalami banyak kesulitan. Banyak aspek yang perlu dipertimbangan berkaitan dengan kebudayaan, lingkungan, metode pembelajaran, dan relasi dengan pihak terkait selama

pembelajaran. Pendidikan agama, khususnya Al-Qur'an, merupakan urgensi yang perlu ditanamkan kepada anak sejak usia dini. Anak usia dini sudah bisa diajarkan tentang ayat-ayat suci Al-Qur'an, dimulai dari surah-surah pendek. Kitab suci Al-Qur'an sangat penting untuk dipelajari dan diajarkan, seiring dengan waktu, upaya-upaya untuk menjaga kelestarian Al-Qur'an masih tetap dilakukan, salah satunya dengan adanya kegiatan tahfidz. Penanaman rasa cinta terhadap Al-Qur'an hendaknya diajarkan sejak sedini mungkin agar anak memiliki pondasi keagamaan yang kuat. (Hasibuan, 2024).

Tahfidz berasal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab *hafidza-yahfadzu-hifdzan* yang berarti menghafal, memelihara, dan menjaga. Secara terminologi, menghafal mempunyai arti sebagai suatu aktivitas yang berusaha meresapkan sesuatu ke dalam pikiran agar selalu ingat. Tahfidz adalah proses menghafal ayat-ayat Al-Qur'an agar dapat dihafal dan dibaca tanpa melihat kitabnya. Sedangkan orang yang menghafal Al-Qur'an disebut hafidz Al-Qur'an (Albusthomi, 2018).

Penerapan adalah suatu pelaksanaan ataupun implementasi (Mujahidah, Sunanik, dan Hidayati, 2022). Secara etimologis, kata "penerapan" berasal dari kata "terap" yang diberi awalan "pe-" dan akhiran "-an" yang artinya proses, cara, atau tindakan dalam menerapkan sesuatu. Penerapan juga mencakup serangkaian kegiatan, tindakan, dan proses yang dilakukan dalam suatu kegiatan (Ali, 2024). Program tahfidz lebih menekankan pada pemahaman dan penguasaan cara menghafal Al-Qur'an secara menyeluruh dengan baik dan benar sesuai ilmu tajwid. Pendidikan agama penting diajarkan sejak dini agar menjadi pondasi bagi anak dalam menempuh pendidikan selanjutnya. Tahfidz pada anak usia dini dimulai dari al-qur'an Juz 30 yang berisi surat dengan ayat-ayat yang lebih pendek. Pada penerapan kegiatan tahfidz, dilakukan dengan memperdengarkan bacaan al-qur'an oleh guru dan ditirukan oleh anak secara berulang-ulang (Fitria, 2016).

Menghafal ayat-ayat suci Al-Qur'an merupakan suatu aktivitas yang sangat mulia di mata Allah SWT. Dalam hal ini, pelaksanaan kegiatan diperlukan untuk membantu program Tahfidz berjalan sesuai dengan tujuan

program. Pelaksanaan kegiatan ini terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi (Keswara, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Latifa (2021) membahas tentang motivasi anak usia dini dalam belajar Alqur'an pada program tahfidz balita dan anak. Selanjutnya penelitian oleh Abu Maskur (2018) menekankan bagaimana mempelajari hafalan al-qur'an dalam pendidikan anak usia dini. Selain itu, Nurdini Bisma Fitria juga menjelaskan bagaimana implementasi pembelajaran hafalan al-qur'an di taman kanak-kanak.

Penerapan kegiatan Tahfidz di Taman Kanak-kanak adalah salah satu upaya untuk menanamkan rasa cinta pada Alquran sejak kecil. Namun, pada kenyataannya, kegiatan ini belum diterapkan secara optimal di sebagian besar lembaga pendidikan sejak kecil. Beberapa kendala menjadi hambatan untuk mencapai tujuan kegiatan ini. Salah satu alasan utama adalah sumber daya manusia yang terbatas dengan keterampilan khusus di Tahfidz. Di taman kanak-kanak, kegiatan tahfidz masih dibimbing oleh guru kelas yang tidak memiliki latar belakang pendidikan agama atau pelatihan khusus dalam tajwid dan tahfidz.

Akibatnya, proses pembelajaran cenderung terbatas pada membaca beberapa ayat tanpa pembinaan yang mendalam terhadap aspek makhraj huruf dan tajwid yang benar. Agar kegiatan tahfidz di taman kanak-kanak dapat berjalan lebih efektif, diperlukan keterlibatan tenaga pendidik yang memiliki keahlian dalam bidang tersebut. Selain itu, perlu juga adanya metode yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini, seperti penggunaan lagu, gerakan, dan permainan yang edukatif untuk memperkuat hafalan serta membentuk pengalaman belajar yang positif dan bermakna.

Secara praktis, kegiatan tahfidz untuk anak usia dini membutuhkan pendekatan yang terstruktur dan berkelanjutan, tidak hanya dari segi metode pembelajaran tetapi juga kolaborasi antar berbagai pihak yang terlibat. Memahami bahwa keberhasilan kegiatan tahfidz bukan semata-mata tanggung jawab lembaga pendidikan, tetapi juga membutuhkan dukungan tahfidz dan orang tua, merupakan fondasi dasar untuk mengoptimalkan program ini. Kerja sama yang kuat antara sekolah sebagai fasilitator utama, rumah

tahfidz sebagai guru dalam pelaksanaan tahfidz, dan orang tua sebagai pembimbing dan motivator di rumah merupakan kunci untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi anak-anak untuk menghafal Al-Qur'an dengan cara yang menyenangkan dan bermakna.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan kegiatan tahfidz di taman kanak-kanak semen Padang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode kualitatif berfokus pada peristiwa yang alami, nyata, subyektif, dan interaktif dengan partisipan (Marinu Waruwu, 2023). Pengumpulan data langsung di lapangan digunakan untuk penelitian tentang penerapan kegiatan tahfidz di taman kanak-kanak setiap hari senin hingga Kamis pukul 08.00 - 09.00 WIB. Pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian dilakukan di Taman Kanak-kanak Semen Padang. Subjek penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru kelas, ustadz/ustadzah, dan anak-anak. Teknik analisis data

menggunakan metode triangulasi data dengan langkah berurutan dimulai dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tahfidz merupakan salah satu cara untuk menjaga, memelihara, dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang telah diturunkan oleh Allah SWT. Tahfidz merupakan proses menghafal ayat-ayat Al-Qur'an agar dapat dihafal dan dibaca tanpa melihat kitabnya. Sedangkan orang yang menghafal Al-Qur'an disebut hafidz Qur'an (Albusthomi, 2018).

Penerapan kegiatan tahfidz di taman kanak-kanak ini dapat dilihat dari 3 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan hasil.

1. Perencanaan

Perencanaan pada dasarnya merupakan suatu proses kegiatan yang secara sistematis menyiapkan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Sebagai salah satu fungsi manajemen, perencanaan mempunyai peranan yang sangat penting dan utama, bahkan yang pertama di antara fungsi-fungsi pengelolaan lainnya (Kurniadin & Machali, 2016: 139). Berdasarkan

hasil observasi perencanaan penerapan kegiatan tahfidz di taman kanak-kanak semen padang, adanya pertemuan dan komitmen awal antara pihak sekolah, rumah tahfidz, dan orang tua. Selain itu, juga ada laporan per 3 bulannya dari guru kelas masing-masing terkait dengan pelaksanaan kegiatan tahfidz selama 3 bulan. Berdasarkan hasil wawancara bahwa perencanaan penerapan kegiatan tahfidz ini dilakukan setiap awal tahun pembelajaran. Dimana dilakukan rapat antara guru terlebih dahulu sebelum diadakan pertemuan antara pihak sekolah, pihak rumah tahfidz, dan orang tua. Disini, akan dibahas segala sesuatu yang memang dibutuhkan untuk keberhasilan kegiatan ini, mulai dari target hafalan, metode, dan cara belajar. Sehingga dapat tercapai target yang diinginkan.

Hasil yang ditemukan setelah melakukan observasi dan wawancara serta didasarkan pada analisis yang dilakukan terkait penerapan kegiatan sesuai dengan perencanaan yang dilakukan di awal tahun ajaran. Dalam perencanaan penerapan kegiatan tahfidz, pihak sekolah melakukan rapat sesama guru terlebih dahulu, setelah itu kepala

sekolah melakukan rapat dengan pihak rumah tahfidz, hal ini guna membahas hal-hal yang perlu dipersiapkan untuk memaksimalkan penerapan kegiatan tahfidz ini. Selain itu, untuk memantapkan perencanaan diadakan pertemuan antara pihak sekolah, pihak rumah tahfidz, dan orang tua di aula sekolah. Dalam pertemuan ini akan dibahas segala hal seperti target hafalan harian 2-3 baris Qur'an, target hafalan dalam 3 bulan, dan target hafalan di akhir semester untuk kelas A ada 11 Surah (al-Adiyat sampai al-Fajr), kelas B1 – B5 ada 28 Surah (an-Naas sampai al-Buruj), dan kelas lanjutan ada 36 surah (an-Nas sampai an-Naba'). Perencanaan di akhir semester 1 dan 2 dilakukan pengujian untuk melihat pencapaian anak dalam satu semester. Penerapan kegiatan tahfidz ini juga didukung oleh Yayasan Iqbal Semang Padang dan membutuhkan kerjasama dari semua pihak, diantaranya pihak sekolah, pihak rumah tahfidz dan orang tua. Hal ini berguna agar mempermudah mencapai tujuan penerapan kegiatan tahfidz ini.



Gambar 1. Rapat awal semester tahun ajaran baru, pihak sekolah, tahfidz, dan orang tua

Uraian diatas sesuai dengan pendapat Mubarak (2022) bahwa perencanaan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam suatu proses sebelum melangkah ke proses selanjutnya. Hal ini menjelaskan sebelum melaksanakan suatu kegiatan dibutuhkan perencanaan terlebih dahulu sehingga dapat tercapai hal yang diinginkan.

2. Pelaksanaan

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan merupakan unsur penting dalam setiap program karena harus dilakukan dengan cara terstruktur, sama halnya dengan pelaksanaan kegiatan tahfidz. Pada penerapan kegiatan tahfidz anak usia dini dilakukan dengan cara sesederhana mungkin agar anak dapat memahami dengan baik (Rifa'i, 2017). Kegiatan tahfidz dilakukan setiap hari senin hingga kamis, pukul 08.00-09.00 WIB, di kelas masing-masing dan dipimpin oleh satu ustadz/ustadzah di setiap kelas. Pola

kegiatan yang dilakukan sama di setiap kelas, namun memiliki jumlah hafalan ayat yang berbeda pada setiap kelas (hal ini berdasarkan panjang ayat pada surah dan disesuaikan dengan umur anak).

Berdasarkan hasil wawancara bahwa pelaksanaan kegiatan tahfidz ini sesuai dengan perencanaan yang dilakukan. Pelaksanaan dilakukan setiap hari senin-kamis pukul 08.00-09.00 WIB, setiap kelas memiliki pola pembelajaran yang sama, menggunakan metode talaqi, 15 menit murojaah, 15 menit untuk ziyadah, 15 menit untuk talaqi individu, 15 menit untuk setoran pada ustadz/ ustadzah. Setiap harinya setiap kelas memiliki jumlah hafalan harian yang berbeda.



Gambar 2. Murojaah dan ziyaddah kelas



Gambar 3. Tallaqi individu



Gambar 4. Bersalaman

Hasil yang ditemukan setelah melakukan observasi dan wawancara serta didasarkan pada analisis yang dilakukan didapatkan bahwa pelaksanaan kegiatan tahfidz ini dilakukan setiap hari senin hingga kamis sesudah kegiatan pagi dan sebelum PBM, yaitu pukul 08.00-09.00 WIB menggunakan metode talaqi dimana anak mendengarkan apa yang dibacakan oleh ustadz/ustadzah lalu meniru apa yang didengar mulai dari iramanya, tajwid, dan lainnya. Anak dan ustadz/ustadzah duduk sejajar diatas karpet dengan berbagai pola seperti lingkaran, leltter U, dan 2 baris depan belakang (laki-laki dan perempuan). Setelah hafalan anak akan menyetorkan masing-masing hafalan kepada ustad/ustadzah satu persatu. Hal ini sesuai dengan teori Maskur (2018) bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang bernilai edukatif dan

ada interaksi antara guru dan peserta didik guna mencapai tujuan. Pelaksanaan kegiatan tahfidz ini memiliki target hafalan harian yang jumlah ayatnya berbeda antara kelas A, kelas B1- B5, dan kelas lanjutan.

Kegiatan tahfidz dibagi menjadi beberapa bagian dalam satu jam dimana 15 menit pertama murojaah (mengulang hafalan), 15 menit selanjutnya ziyadah (menambah hafalan baru), 15 menit selanjutnya untuk anak menyetorkan hafalan masing-masing, dan 15 menit untuk evaluasi keseluruhan. Kegiatan tahfidz dilaksanakan di bulan ramadhan selama 3 minggu. Selanjutnya ada laporan kegiatan hari ini di grup tahfidz kelas masing-masing sehingga anak yang kurang hafal, tidak hadir, dan ada kendala dapat dibantu oleh orang tua dirumah. Hal ini sesuai penapat Maskur (2018) bahwa pelaksanaan merupakan suatu proses yang disusun menurut lagkah tertentu dalam pelaksanaanya agar mencapai hasil yang diharapkan. Pelaksanaan kegiatan tahfiz ini dilakukan dengan menyesuaikan dengan tingkat kemampuan anak dan kerjas sama oleh semua pihak agar dapat mencapai hasil yang diinginkan.

3. Hasil

Berdasarkan observasi hasil pembelajaran diperoleh dari proses penguatan respon-respon yang muncul dalam lingkungan belajar, baik internal maupun eksternal. Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah menjalani proses pembelajaran atau setelah menerima pengalaman belajar (Kartika, 2019). Berdasarkan hasil wawancara bahwa hasil dari penerapan kegiatan tahfidz ini anak dapat menghafal hingga satu juz. Penilaian dilakukan setiap harinya, ada laporan perkelas, ada ujian setiap satu semester untuk menguji hafalan anak, serta ada laporan penilaian hafalan anak. Diakhir semester diadakan kegiatan akhirussanah untuk menguji hafalan anak sebagai bentuk keberhasilan dari kegiatan tahfidz. Selain itu hasil dari penerapan kegiatan tahfidz ini juga dapat dilihat dari prestasi megikuti lomba diberbagai tingkat. Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan serta didasarkan pada analisis yang dilakukan didapatkan bahwa hasil dari penerapan kegiatan tahfidz ini dapat dilihat dari berapa banyak surah yang dihafal anak sebagai

bentuk kesuksesan dari penerapan kegiatan tahfidz ini, hal ini dapat terlihat dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti lakukan selama penelitian di taman kanak-kanak semen padang, hasil ini dapat terlihat dari laporan jumlah ayat dan surah yang dihafal pada hari berlangsungnya kegiatan. Hasil kegiatan hari ini dipantau langsung oleh kepala sekolah, wali kelas, dan orang tua murid.

dari penilaian harian, dimana ada jumlah hafalan ayat yang dibaca hari ini, dan penilaian per semesternya jumlah surah yang dihafal anak diuji masing-masing oleh ustadz/ustadzah didampingi oleh orang tua. Hasil ini juga dapat terlihat dari prestasi yang diperoleh anak ketika mengikuti lomba dibidang tahfidz.

No	Nama	Nilai	Jumlah
1	Al Hafid	100	MUJIB
2	Al Hafid	100	MUJIB
3	Al Hafid	100	MUJIB
4	Al Hafid	100	MUJIB
5	Al Hafid	100	MUJIB
6	Al Hafid	100	MUJIB
7	Al Hafid	100	MUJIB
8	Al Hafid	100	MUJIB
9	Al Hafid	100	MUJIB
10	Al Hafid	100	MUJIB
11	Al Hafid	100	MUJIB
12	Al Hafid	100	MUJIB
13	Al Hafid	100	MUJIB
14	Al Hafid	100	MUJIB
15	Al Hafid	100	MUJIB
16	Al Hafid	100	MUJIB
17	Al Hafid	100	MUJIB
18	Al Hafid	100	MUJIB
19	Al Hafid	100	MUJIB
20	Al Hafid	100	MUJIB
21	Al Hafid	100	MUJIB
22	Al Hafid	100	MUJIB
23	Al Hafid	100	MUJIB
24	Al Hafid	100	MUJIB
25	Al Hafid	100	MUJIB
26	Al Hafid	100	MUJIB
27	Al Hafid	100	MUJIB
28	Al Hafid	100	MUJIB
29	Al Hafid	100	MUJIB
30	Al Hafid	100	MUJIB

Gambar 5. Laporan semester

Hal ini dikuatkan oleh pendapat Kartika (2019) yaitu hasil pembelajaran diperoleh dari proses penguatan respon-respon yang muncul dalam lingkungan belajar, baik internal maupun eksternal. Hasil belajar juga merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah menjalani proses pembelajaran atau setelah menerima pengalaman belajar. Adapun hasil dapat dilihat



Gambar 6. Juara lomba

Selain itu ketika akhir semester ketika akhirusanah juga dilakukan wisuda tahfidz dimana seluruh anak akan menyambung ayat yang diujikan oleh kepala yayasan, perwakilan wali murid, dan kepala rumah tahfidz, disini juga disebutkan peringkat 3 tertinggi dari semua siswa. Setelah ujian semester 1 dan kompre semester akhir anak akan mendapatkan laporan hasil hafalan surah yang didapatkan anak, hal ini ditandai dengan nilai mumtaz, jayyid jiddan, dan jayyid, serta mendapatkan sertifikat tahfidz. Hal ini sejalan dengan pendapat Fatmawati (2019) yaitu Hasil pembelajaran merupakan hasil dari interaksi antara jenjang

pembelajaran dan kegiatan mengajar serta puncak dari suatu proses pembelajaran. Penilaian merupakan suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan guna mengumpulkan informasi tentang proses belajar dan hasil belajar berguna untuk mengambil keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu, hasil pembelajaran juga merupakan hasil interaksi antara jenjang pembelajaran dan kegiatan mengajar.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di Taman Kanak-kanak Semen Padang menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh dari penerapan kegiatan tahfidz ini sudah sesuai dengan teori. Hal ini adanya kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan serta hasil yang diperoleh dari penguatan proses-proses yang muncul baik dipengaruhi faktor internal maupun eksternal.

D. Kesimpulan

Hasil penelitian di lapangan mengenai Penerapan Kegiatan Tahfidz di Taman Kanak-kanak Semen Padang dapat di simpulkan bahwa penerapan kegiatan tahfidz telah dilaksanakan secara terstruktur

dan rutin. Dalam penerapan ini terdiri dari tiga tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan hasil yang didapatkan. Perencanaan dilakukan secara kolabortif antara pihak sekolah, rumah tahfidz, dan orang tua setiap awal tahun pembelajaran, agar semua pihak punya pemahaman yang sama mengenai tujuan dan cara pelaksanaan kegiatan tahfidz. Pelaksanaan dilakukan setiap hari senin sampai Kamis selama satu jam, kegiatan tahfidz di ikuti oleh semua kelas yang dipimpin oleh satu ustadz/ustadzah dengan pembagian pelaksanaan yang sama pada jam kegiatan tahfidz. Hasil yang didapatkan dapat diukur dari 2 indikator utama, pertama dilihat dari jumlah surah yang didapat anak, yang tercantum di laporan akhir semester. Kedua, prestasi mengikuti lomba dibidang tahfidz berbagai tingkatan dan juara yang merupakan dampak positif dari penerapan kegiatan tahfidz ini. Hal ini membuktikan bahwa Penerapan Kegiatan Tahfidz di Taman Kanak-kanak Semen Padang menunjukkan bahwa dengan perencanaan yang matang dan pelaksanaan konsisten, anak usia dini mampu memperoleh hasil prestasi yang memuaskan.

DAFTAR PUSTAKA

- Albusthomi, A. N. (2019). Tinjauan penyelenggaraan tahfidz Al-Qur'an di sekolah. *Jurnal TEXTURA*, 6(1). 2339-1820.
- Ali, N. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Sentra Tahfidz Sebagai Strategi Efektif Dalam Pengembangan Kemampuan Menghafal Anak Usia Dini Di TK Al-Kautsar Jagakarsa Jakarta Selatan.
- Amrindono, A., & Nuraya, N. (2021). Pendidikan Islam pada Anak Usia Dini. *Smart Kids: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1), 1-18.
- Etivali, A. U. A., & Kurnia, A. M. B. (2019). Pendidikan Pada Anak Usia Dini. *Jurnal: Penelitian Medan Agama*, 10(2).
- Fatmawati, E. (2019). Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 4(1), 25-38.
- Fitria, N. B. (2016). Pelaksanaan pembelajaran tahfiz al quran pada anak usia dini di TK mutiara qurani bantul. *Pendidikan Guru PAUD S-1*, 5(7), 778-788
- Hasibuan, R. D. (2024). Pelaksanaan program tahfidz dalam peningkatan minat hafal Qur'an di Yayasan Multazam Siti Khodijah di Desa Ujung Gurap Kota Padangsidempuan (Doctoral dissertation, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan).
- Hidayah, A. (2018). Metode tahfidz al-Qur'an untuk anak usia dini (kajian atas Buku rahasia sukses 3 hafizh Quran Cilik Mengguncang dunia). *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis*, 18(1), 51-70.
- Kartika, T. (2019). Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Berbasis Metode Talaqqi. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 4(2), 245-256.
- Keswara, I. (2017). Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an (Menghafal Al Qur'an) Di Pondok Pesantren Al Husain Magelang. *Hanata Widya*, 6(2), 62-73.
- Kurniadin, D & Machali, I. (2016). Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan. Jogjakarta. Ar-Ruzz Media.
- Mubarok, R. (2022). Perencanaan pembelajaran pada pembelajaran tatap muka terbatas di madrasah ibtidaiyah. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 15-31.
- Mujahidah, M., Sunanik, S., & Hidayati, N. I. (2022). Penerapan Metode Tabarak dalam Menghafal Alquran Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo*, 3(1), 17-25.
- Safitri, N., Kuswanto, C. W., & Alamsyah, Y. A. (2019). Metode penanaman nilai-nilai agama dan moral anak usia dini. *Journal of Early Childhood Education (JECE)*, 1(2), 29-44
- Suryana, Dadan. (2021). Pendidikan Anak Usia Dini (Teori dan Praktik Pembelajaran). Jakarta: Kencana
- Ulum, R. M. (2019). *Penerapan Pembelajaran Tahfidz*

*Menggunakan Metode
Muraja'ah, Kitabah, Dan Sima'i
Di Madrasah Ibtidaiyah
Terpadu Muhammadiyah
Sukarame Bandar
Lampung (Doctoral
dissertation, Uin Raden Intan
Lampung).*

Waruwu, M. (2023). Pendekatan penelitian pendidikan: metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896-2910.

Nurhayati, R. (2020). Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Undang–Undang No, 20 Tahun 2003 Dan Sistem Pendidikan Islam. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 57-87.